

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Grand Teory

Theory Pecking Order ditemukan oleh Dolaldson pada tahun 1961 yang kemudian disempurnakan oleh Myers dan Maljuf pada tahun 1961. Model ini lebih memilih menggunakan pendanaan internal, kemudian *Teory Pecking Order* menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan lebih besar, akan menyebabkan jumlah utang yang lebih sedikit. Hal ini perusahaan lebih selektif dalam penggunaan dana.

Teori tersebut sama halnya terhadap modal dan pendapatan, jika modal usaha para pelaku usaha bertambah maka akan menambahkan alat atau barang dagangan yang dijual dengan hal tersebut pendapatan pelaku usaha akan bertambah, dengan bertambahnya pendapatan para pelaku usaha maka tingkat utang mereka lebih kecil. (Aji, 2021).

2. Modal

Modal adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk menjalankan suatu usaha pada perusahaan. Bisa berupa uang tunai yang disetor oleh pemilik maupun pemegang saham yang terbentuk dari hasil usaha perusahaan (Wijaya, 2015).

Besarnya suatu modal yang digunakan bergantung pada jenis usaha yang dijalani. Di kehidupan sehari-hari, kita telah mengenal beberapa jenis usaha, seperti usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Masing-masing memerlukan modal dalam jumlah yang berbeda. Oleh karena itu, jenis suatu usaha menentukan besarnya jumlah modal yang diperlukan. Usaha yang memerlukan jangka waktu yang lebih panjang akan menentukan modal relative besar (Nur Inayah, 2021).

Modal usaha merupakan salah satu alat yang sangat penting bagi usaha atau bisnis yang sedang dikembangkan (Salahudin dkk, 2018). Pemerintah melalui kebijakannya, telah berusaha menawarkan berbagai jenis kredit dan bantuan modal yang diperlukan oleh UMKM, tetapi realitas dilapangan menunjukkan bahwa akses kredit modal yang ditawarkan oleh pemerintah tersebut sulit dijangkau oleh pelaku UMKM.

Menurut LPPI dan Bank Indonesia (2015) sekitar 60-70% Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah belum memiliki akses untuk mendapatkan pembiayaan modal, terutama dari sector perbankan. Hal ini disebabkan oleh kendala lokasi yang membuat perbankan sulit untuk mencapai daerah yang terpencil selain itu juga terdapat kendala lainnya yaitu kendala administrative yang disebabkan oleh pengelolaan bisnis UMKM yang masih dilakukan secara manual dan konvensional, serta manajemen bisnis UMKM belum mampu

membedakan antara keuangan rumah tangga dengan keuangan usaha (Hasanah et al., 2020).

Kebutuhan modal usaha ditentukan oleh jumlah besar kecilnya skala usaha. Apabila akan membangun usaha dengan skala mikro tentunya kebutuhan modalnya relatif kecil. Tetapi, jika ingin membangun usaha berskala menengah keatas tentunya nilai modalnya bergantung pada besarnya usaha yang diinginkan. Sebelum memulai membuka usaha sebaiknya kita memahami terlebih dahulu jenis permodalan yang dibutuhkan dalam membuka usaha. Apabila sudah mengetahui jenis permodalan dengan baik, maka kita akan paham tentang penyediaan modal dan alokasinya demi berjalannya sebuah usaha.

Beberapa ahli dalam bidang ilmu ekonomi telah menjelaskan mengenai definisi modal, diantaranya sebagai berikut :

1. Lawrence J. Gitman

Pengertian modal menurut J. Gitman adalah pinjaman dalam jangka waktu tertentu yang dimiliki oleh perusahaan atau semua hal yang ada di bagian kanan neraca perusahaan selain kewajiban saat ini.

2. Bambang Riyanto

Pengertian modal menurut Bambang Riyanto adalah hasil produksi yang digunakan kembali untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya, kemudian modal ditekankan

pada nilai, daya beli, ataupun kekuasaan menggunakan yang ada dalam barang-barang modal.

3. Moekijat

Menurut Moekijat, pengertian modal adalah semua hal yang dimiliki oleh perusahaan, meliputi uang tunai, kredit, hak membuat, serta menjual sesuatu (berupa paten), mesin-mesin, dan property.

4. Modal Menurut KBBI

Modal menurut KBBI merupakan mata uang yang berfungsi sebagai pokok (induk) untuk melakukan perdagangan serta aset (uang, barang) yang dapat dimanfaatkan dalam menciptakan sesuatu yang dapat meningkatkan kekayaan dan sejenisnya (Nur Inayah, 2021).

Macam –Macam Modal :

a) Modal saham statuar

Merupakan modal dasar perusahaan sesuai yang tercantum dalam akte pendiriannya.

b) Cadangan

Dana cadangan dibentuk dari laba usaha untuk keperluan tujuan tertentu.

c) Saldo laba

Merupakan jumlah akuntanis dari laba yang belum dibagikan (H. Wijaya, 2015).

Jenis-Jenis Modal :

A. Jenis modal berdasarkan sumber

Jenis modal berdasarkan sumber terbagi menjadi dua, yaitu modal eksternal dan modal internal :

1. Modal Eksternal

Sumber modal eksternal adalah modal yang berasal dari luar perusahaan, atau dana yang diraih dari kreditur atau pemegang saham. Dengan adanya keterbatasan yang ada pada modal internal, membuat modal eksternal menjadi krusial karena sifatnya yang tidak terbatas. Pada umumnya, modal eksternal ini bisa diperoleh melalui pinjaman bank, koperasi, atau sumber lainnya. Modal ini juga bisa didapatkan dari investor yang menanamkan dananya pada perusahaan. Contoh lain dari modal eksternal adalah utang dagang, gaji karyawan yang belum dibayarkan, dan sebagainya.

2. Modal internal

Sumber modal internal adalah modal yang berasal dari asset individu atau perusahaan tersebut, biasanya diperoleh melalui hasil penjualan. Penting untuk dipahami bahwa modal internal ini seringkali menghadapi kendala dalam mengembangkan usaha karena karakteristiknya yang terbatas dan sulit untuk mengalami pertumbuhan yang substansial. Beberapa contoh

dari modal internal adalah gedung, saham, kendaraan, laba yang diinvestasikan kembali, dan lain-lain (Parakkasi, 2021).

B. Jenis modal berdasarkan pemiliknya

Berdasarkan pemiliknya modal terbagi menjadi dua, yaitu modal social dan modal perorangan :

1. Modal Sosial

Modal sosial adalah modal yang dimiliki oleh suatu komunitas, yang nantinya dapat bermanfaat bagi mereka dalam melaksanakan kegiatan produksi. Contoh modal sosial meliputi jalan raya, jembatan, pasar, pelabuhan, dan sebagainya.

2. Modal Perseorangan

Modal Perseorangan adalah modal yang diperoleh dari mereka yang memiliki fungsi untuk memfasilitasi berbagai aktivitas dan akan memberikan keuntungan kepada pemiliknya.

Contoh dari modal perseorangan yaitu deposito, property pribadi, saham, dan lain-lain (Parakkasi, 2021).

C. Jenis Modal Berdasarkan Wujudnya

Modal berdasarkan wujudnya terbagi menjadi dua, yaitu modal abstrak dan modal konkret.

a. Modal Abstrak (Modal Pasif)

Modal abstrak adalah jenis modal yang tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi tetap memiliki peranan penting untuk keberlanjutan suatu Modal Konkret (Modal Aktif)

b. Modal konkret

Modal Konkret merupakan bentuk modal yang dapat diamati secara langsung atau memiliki wujud yang jelas. Contohnya adalah hak cipta, pengetahuan, skill, tenaga kerja, koneksi, hak pendirian usaha, citra perusahaan, dan lain-lain (Parakkasi, 2021).

D. Modal Berdasarkan Sifatnya

Modal berdasarkan sifatnya terbagi menjadi dua jenis, yaitu modal tetap dan modal lancar.

1. Modal Tetap

Modal Tetap adalah jenis modal yang dapat dimanfaatkan untuk aktivitas produksi dalam jangka waktu panjang atau berbagai jenis proses. Contoh modal tetap adalah gedung, tanah, kendaraan. Laptop, mesin, dan lain-lain.

2. Modal Lancar

Modal lancar adalah jenis modal yang akan habis digunakan dalam satu kali proses produksi, contohnya adalah bahan bakar dan bahan baku (Parakkasi, 2021 :199).

Manfaat Modal Bagi Perusahaan :

a. Membayar Sewa Tempat

Dalam menjalankan usaha, anda memerlukan lahan bisnis, lahan ini bisa didapat dengan menyewa tempat. Adanya modal sangat penting untuk sewa tempat yang harus berbanding dengan harga lahan.

b. Penyediaan Bahan Produksi.

Modal juga diperlukan untuk persediaan bahan produksi, seperti bahan baku, peralatan pendukung produksi mesin produksi. Perusahaan yang menjalankan usahanya dalam bidang penyediaan produk pastinya sangat memerlukan modal untuk membeli alat produksi.

c. Gaji Pekerja

Menjalankan perusahaan selalu lekat dengan anggota-anggota yang berada dalam perusahaan tersebut, hal ini bisa berupa pegawai atau tenaga kerja. Adanya modal sangat diperlukan untuk membayar berbagai hak karyawan seperti gaji, tunjangan, dan bahkan asuransi kerja.

d. Simpanan

Tidak selamanya modal harus disalurkan dalam kepentingan produksi, modal juga harus berwujud simpanan. Gunanya adalah untuk mengantisipasi berbagai hal yang tidak diinginkan

perusahaan, seperti deficit, kekurangan biaya operasional, atau adanya peningkatan pasar (Parakkasi, 2021).

Pada umumnya kita mengenal 2 sumber permodalan, berikut sumber permodalan:

1. Permodalan sendiri/kekayaan sendiri/sumber investasi. Sumber ini berasal dari pemilik bisnis atau dari dalam organisasi itu sendiri, contohnya, penjualan saham, simpanan anggota di koperasi, atau simpanan kekayaan tersebut ditandai dengan keterikatan yang tetap terhadap perusahaan.

Kelebihan modal sendiri yaitu :

1. Tidak ada biaya seperti bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban bagi perusahaan.
2. Tidak bergantung pada pihak lain, artinya dana diperoleh dari deposito pemilik modal.
3. Tidak membutuhkan ketentuan yang kompleks memerlukan waktu yang cukup lama.
4. Tidak ada keharusan pengambilan modal, yang berarti dana yang disuntikkan oleh pemilik akan dikerahkan untuk jangka waktu lama dan tidak ada masalah jika pemilik dana ingin menyerahkan kepada orang lain (Alma 2015).

2. Permodalan Asing/Kekayaan Asing/Sumber Eksternal

Sumber ini berasal dari pihak luar perusahaan yaitu berupa pinjaman jangka panjang atau jangka pendek. Pinjaman

jangka pendek yaitu pinjaman yang jangka waktunya maksimum satu tahun. Sedangkan pinjaman jangka panjang, seperti obligasi, hipotek, dan sebagainya. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu:

1. Pinjaman dari dunia perbankan asing
2. Pinjaman yang diperoleh dari institusi keuangan, lembaga pegadaian, perusahaan asuransi, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya (Sri Suyati, 2023).

Kekurangan modal pinjaman yaitu :

1. Ada berbagai biaya yang dikenakan, seperti bunga dan biaya administrasi, serta kewajiban untuk membayar biaya jasa semacam bunga, biaya administrasi, material, dan asuransi
2. Pembiayaan eksternal harus dikembalikan sesuai dengan periode yang telah disepakati sebelumnya.
3. Perusahaan yang mengalami kerugian atau masalah bisa berdampak pada pinjaman yang ada, sehingga menambah beban moral akibat utang yang belum atau akan dibayar (Kasmir, 2007).

3. Tenaga Kerja

Tenaga Kerja terdiri dari individu yang aktif atau pernah terlibat dalam pekerjaan, mereka yang sedang mencari pekerjaan, serta mereka yang terlibat dalam aktivitas lain seperti belajar disekolah dan urusan rumah tangga. Orang-orang yang mencari pekerjaan, pelajar, dan mereka yang mengurus rumah tangga,

walaupun tidak terlibat dalam pekerjaan formal, tetap memiliki potensi dan kemampuan untuk bekerja kapan saja. Menurut Simanjutak, definisi Tenaga Kerja lebih komprehensif daripada sekedar mencakup pekerja atau buruh. Dalam konteks ini, istilah Tenaga Kerja mencakup juga buruh yang tidak memiliki pekerjaan atau menganggur. Buruh demi mendapatkan gaji atau sumber pendapatan lainnya.

Dengan kata lain, pekerja atau buruh adalah tenaga kerja yang sedang dalam ikatan hubungan kerja. Namun, seringkali terjadi salah persepsi di masyarakat seakan akan yang disebut pekerja/buruh/karyawan adalah orang-orang yang bekerja di pabrik, para *cleanning service* dan staf-staf administrasi di kantor. Sedangkan para manajer dan para pemimpin direktur bukan sebagai pekerja (Cia Cai Cen, 2022).

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang nomor 13 tahun 2013 yaitu tentang beberapa pengertian Tenaga Kerja menurut para ahli :

1. Menurut Undang-Undang nomor 13 tahun 2013, Tenaga Kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.
2. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Tenaga Kerja yaitu melakukan sesuatu dalam bidang yang dikuasai untuk

menghasilkan barang atau jasa guna meningkatkan produktivitas baik yang dalam bentuk jangka panjang maupun untuk meningkatkan tingkat produksi dalam jangka waktu tertentu.

3. Menurut Alam (2014) tenaga kerja adalah penduduk dengan usia antara 17 tahun sampai 60 tahun yang bekerja untuk menghasilkan uang sendiri.
4. Menurut Hamzah (2014) Tenaga Kerja adalah tenaga yang bekerja didalam maupun luar hubungan kerja dengan alat produksi utama dalam proses produksi baik fisik maupun pikiran (Afdhal, 2023)

Menurut keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor Kep – 224/Men/2003 yang mengatur Undang-Undang ketenagakerjaan, antara lain : a. Pasal 5 Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan memberikan perlindungan bahwa “setiap tenaga kerja memiliki kesempatan yang sama tanpa deskriminasi untuk memperoleh pekerjaan.” B. Pasal 6 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 ditentukan bahwa “setiap pekerja/buruh berhak memperoleh perlakuan yang sama tanpa diskriminasi dari pengusaha” (Afdhal, 2023).

Penggolongan Tenaga Kerja :

Dalam bekerja ada beberapa tipe atau golongan dalam bekerja serta memiliki beberapa tingkatan atau jenjang karir dalam bekerja.

Dari segi keahlian dan pendidikannya tenaga kerja dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu :

1. Tenaga Kerja kasar

Yaitu tenaga kerja yang berpendidikan rendah dan tidak mempunyai keahlian dalam suatu bidang pekerjaan.

2. Tenaga Kerja terampil

Yaitu tenaga kerja yang mempunyai keahlian dan pendidikan atau pengalaman kerja seperti montir mobil, tukang kayu, dan tukang memperbaiki televisi dan radio.

3. Tenaga Kerja yang mempunyai pendidikan yang tinggi dan ahli dalam bidang-bidang tertentu seperti dokter, akuntan ahli ekonomi, dan insinyur (Afdhal, 2023).

Klasifikasi Tenaga Kerja

Klasifikasi merupakan sebuah system penyusunan atau kelompok berdasarkan standar yang ditentukan. Klasifikasi dalam tenaga kerja, adalah pengelompokan tenaga kerja yang disusun berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh perusahaan atau organisasi. Berikut adalah klasifikasi dari tenaga kerja, yaitu :

a. Berdasarkan Penduduk

1. Tenaga Kerja

Tenaga Kerja merupakan seluruh orang atau penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja. Menurut Undang-Undang No. 13 tahun 2003, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja, yaitu mereka yang berusia diantara 15 sampai 64 tahun.

2. Bukan Tenaga Kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan pekerjaan. Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003, tenaga kerja adalah penduduk diluar kerja, yaitu mereka yang berusia dibawah 15 tahun (anak-anak wajib sekolah) dan berusia 64 tahun (pensiunan atau pensiunan lanjut).

b. Berdasarkan Batas Kerja

1. Angkatan Kerja

Angkatan kerja merupakan penduduk yang memiliki usia produktif yang berisi: antara 15 sampai 64 tahun yang sudah memiliki pekerjaan baik yang sifatnya sementara atau permanen. Maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan.

2. Bukan angkatan kerja

Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berusia 10 tahun ke atas dimana kegiatan utamanya adalah mencari ilmu ataupun mengurus rumah tangga dan sebagainya. Contoh

dari kelompok ini adalah mulai dari anak sekolah, ibu rumah tangga, orang cacat, pensiunan, orang lanjut usia dan pengangguran sukarela.

c. Berdasarkan kualitas

1. Tenaga kerja berpendidikan

Tenaga kerja berpendidikan yang dimaksud adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau keterampilan dalam bidang tertentu dengan cara bersekolah atau mengikuti pendidikan formal atau informal maupun belajar dengan mandiri, contohnya guru, pengacara, dokter, dan lain-lain.

2. Tenaga kerja terlatih

Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang mempunyai keahlian dan keterampilan dalam bidang tertentu hasil dari pengalaman kerjanya. Tenaga kerja terlatih ini membutuhkan pelatihan secara terus menerus sehingga mampu menguasai suatu pekerjaan. Contohnya adalah dokter spesialis, mekanik dan lain-lain.

3. Tenaga kerja tidak terdidik dan terlatih

Tenaga kerja tidak terdidik dan terlatih adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaganya sebagai kekuatan utama dalam bekerja. Contohnya adalah kuli, buruh angkut. Dan sebagainya pekerja (Cia Cai Cen, 2022).

d. Hak-Hak tenaga kerja dan buruh

Dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2013 tentang ketenagakerjaan mengatur hak-hak yang harus didapatkan oleh tenaga kerja atau buruh pabrik, sebagai berikut :

1. Setiap pekerja/buruh berhak memperoleh perlakuan yang sama tanpa diskriminasi dari pengusaha (pasal 6).
2. Setiap tenaga kerja berhak untuk memperoleh dan/atau meningkatkan dan/atau mengembangkan kompetensi kerja sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya melalui pelatihan kerja (pasal 11).
3. Tenaga kerja berhak memperoleh pengakuan kompetensi kerja setelah mengikuti pelatihan kerja yang diselenggarakan lembaga pelatihan kerja pemerintah, lembaga pelatihan kerja swasta, atau pelatihan ditempat kerja (pasal 18 ayat 1).
4. Tenaga kerja yang telah mengikuti program pemagangan berhak atas pengakuan kualifikasi kompetensi kerja dari perusahaan atau lembaga sertifikasi (pasal 23).
5. Setiap tenaga kerja mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk memilih, mendapatkan, atau pindah pekerjaan dan memperoleh penghasilan yang layak di dalam atau di luar negeri (pasal 31).
6. Pekerja/buruh perempuan berhak memperoleh istirahat selama 1,5 (satu setengah) bulan sebelum saatnya

melahirkan anak dan 1.5 (satu setengah) bulan sesudah melahirkan menurut perhitungan dokter kandungan atau bidana (pasal 82 ayat 1).

7. Pekerja/buruh perempuan yang mengalami keguguran kandungan berhak memperoleh istirahat 1,5 (satu setengah) bulan atau sesuai dengan surat keterangan dokter kandungan atau bidan pasal 82 ayat 2.
8. Setiap pekerja/buruh yang menggunakan hak waktu istirahat sebagaimana dimaksud dalam pasal 79 ayat 2 huruf b, c, dan d pasal 80 dan pasal 82 berhak mendapat upah penuh.
9. Setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas :
 - a. Keselamatan kerja dan kesehatan kerja
 - b. Moral dan kesusilaan
 - c. Perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama (pasal 86 ayat 1).
10. Setiap pekerja/buruh berhak memperoleh penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak bagi kemanusiaan (pasal 88 ayat 1).
11. Setiap pekerja/buruh dan keluarganya berhak untuk memperoleh jaminan social tenaga kerja (pasal 99 ayat 1).

12. Setiap pekerja/buruh berhak membentuk dan menjadi anggota serikat pekerja/serikat buruh.
13. Mogok kerja sebagai hak dasar pekerja/buruh dan serikat pekerja/serikat buruh dilakukan secara sah, tertib, dan damai sebagai akibat gagalnya perundingan (pasal 137).
14. Dalam hal pekerja/buruh yang melakukan mogok kerja secara sah melakukan tuntutan hak normative yang sungguh-sungguh dilanggar oleh pengusaha, pekerja/buruh berhak mendapatkan upah (pasal 145) (Cia Cai Cen, 2022).

4. Lama Usaha

Lama usaha diinterpretasikan sebagai durasi waktu dari kegiatan bisnis yang telah berjalan hingga saat ini menurut Poniwati dalam (Artaman 2015). Lama pembukaan usaha biasanya bisa mempengaruhi tingkat pendapatan. Sebuah usaha biasanya akan meningkatkan produktivitasnya untuk meningkatkan pendapatan usaha. Hal ini melalui proses yang panjang dan mengikuti perkembangan tingkat permintaan konsumen akan produk usaha tersebut. Disisi lain, durasi atau lama usaha juga mempengaruhi tingkat pengetahuan pemilik usaha tentang target konsumennya. Jangka waktu yang digunakan pelaku usaha dalam menjalani usaha tentunya memberikan peningkatan keilmuan dan inovasi, selera dan perilaku konsumen (Rafidah, 2020).

Adapun lama usaha adalah jangka waktu pengusaha dalam menjalankan usahanya atau masa kerjaseseorang dalam menekuni suatu bidang pekerjaan. (Sudarman,1990) menyatakan bahwa besarnya pendapatan seseorang tergantung pada sedikit banhyaknya waktu yang digunakan untuk bekerja, semakin lama ia bekerja akan semakin besar pula pendapatannya.(Menurut Moenir,1988) dan (Suroto,2002) tentanglama usaha bahwa semakin lama seseorsng dalam bekerja, maka semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaannya.

Menurut (Foester2001). Ada beberapa hal untuk menentukan berpengalaman seseorang yang sekaligus sebagai indicator lama usaha yaitu :

Masa kerja merupakan ukuran tentang masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.

1. Masa kerja merupakan ukuran tentang masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.
2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan merupakan pengetahuan yang merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh seseorang.

3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan merupakan tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan (Setiaji & Fatuniah, 2018).

Sedangkan menurut (Pangestu2005) termasuk dalam pengalaman berdagang adalah peningkatan pengetahuan dasar bagi para pedagang yang meliputi : (1) pelatihan administrasi pembukuan (2) pelatihan strategi penjualan (3) sistem stok dan pengiriman barang (4) informasi harga barang dipasar.

5. Tingkat Pendidikan

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, menegaskan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat (Arfianty, 2023).

Undang – Undang juga menjelaskan bahwa taraf pendidikan atau tak sering diistilahkan dengan jenjang pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang diterapkan menurut taraf perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Dipertegas oleh Lohanda (2017) bahwa tingkat

pendidikan adalah taraf pendidikan seseorang yang diperoleh melalui pendidikan formal dan mendapatkan pengesahan dari departemen pendidikan. Tingkat pendidikan merupakan jenjang pembelajaran yang ditempuh untuk mendapatkan pengetahuan, tingkat pendidikan yang dijalani secara formal. Adapun jenjang pendidikan formal secara umum terdiri dari :

1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak – Kanak, menengah pertama dan Madrasah Tsanawiyah.
2. Pendidikan dasar, yaitu jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang melandasi jenjang pendidikan menengah dan berbentuk Sekolah Dasar (SD), dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), atau bentuk lain sederajat. Pendidikan sekolah menengah pertama dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) juga tergolong sebagai pendidikan dasar.
3. Pendidikan menengah yaitu adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang merupakan lanjutan pendidikan dasar dan berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain sederajat.
4. Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, sarjana, magister, doctor, profesi dan spesialis, yang diselenggarakan oleh

perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. (Arfianty, 2023).

Menurut Arianti dan Azzahra (2020) bahwa pendidikan sangat urgent dalam mempengaruhi tingkat literasi keuangan dari pelaku UMKM karena sangat berkorelasi dengan kemampuan untuk dapat membentuk behavior yang melek financial, diuraikan pula jika konseptual alat ukur keuangan dalam membuat keputusan yang tepat sangat tergantung pada tingkat pendidikan seorsng individu. Pandangan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2018); Wisma & Rita (2021) yang juga menguraikan jika pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan literasi keuangan (Arfianty, 2023).

Sedangkan pada penelitian lainnya Irman & Fadrul (2018). Chaidir & Putri (2020), Arianti & Azzahra (2020) menguraikan bahwa tingkat pendidikan pada dasarnya tidak signifikan mempengaruhi kemampuan dalam menggunakan literasi keuangan. Temuan penulis menunjukkan bahwa walaupun pendidikan dianggap penting namun masih ada factor lain yang menjadi dasar utama sehingga mampu meningkatkan kemampuan seseorang dalam menggunakan literasi keuangan.

6. Pendapatan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia pendapatan adalah sebagai keuntungan ekonomi yang dihasilkan suatu entitas selama

periode akuntansi yang menunjukkan arus kas masuk naiknya asset, penurunan kewajiban yang harus dibayarkan, yang berdampak pada naiknya jumlah modal. Keuntungan ekonomi tersebut juga dihasilkan dari berbagai macam aktivitas yang dilakukan oleh entitas seperti penjualan, komisi, bunga, deviden, royalty dan sewa (Suhardi, 2023).

Menurut PSAK No. 23 Tahun 2012 menyatakan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Menurut Soemarso (2009) pendapatan adalah peningkatan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan dan penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Menurut Riyono (2012) pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalty, dan sewa.

1. Sumber dan Jenis Pendapatan

Pendekatan pertama dalam konsep pendapatan hubungan dengan pertambahan didalam sumber penghasilan suatu satuan usaha yang berskala dari penjualan barang-barang atau jasa.

Pertambahan tersebut diperoleh dari operasi normal perusahaan. Pendapatan juga diartikan sebagai penghasilan yang sudah direalisasi yang berasal dari transaksi selama periode tertentu dengan harga pokok historis yang bersangkutan.

Pendekatan kedua dalam konsep pendapatan yang memusatkan perhatian pada arus keluar menekankan bahwa dasar timbulnya pendapatan adalah diawali dengan proses penciptaan barang atau jasa yang kemudian menimbulkan pendapatan bagi perusahaan. Pendapatan juga merupakan hasil usaha perusahaan, yakni penciptaan barang/jasa yang diperoleh atas usaha perusahaan, yakni penciptaan barang/jasa yang diperoleh atas usaha perusahaan secara keseluruhan melalui proses operasi yang terpadu (Suhardi, 2023).

Dari berbagai definisi pendapatan yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat diinterpretasikan bahwa pendapatan merupakan :

1. Arus masuk aktiva bersis sebagai hasil dari penjualan barang maupun jasa.
2. Arus keluar barang dan jasa dari perusahaan kepada konsumen.

Pendapatan diperoleh melalui transaksi dan kegiatan ekonomi dari penjualan barang, penjualan jasa, dan penggunaan aktiva oleh pihak-pihak lain. Pendapatan dan laba diakibatkan oleh

aktivitas-aktivitas perusahaan yang memanfaatkan factor-faktor produksi untuk mempertahankan diri dan pertumbuhan seluruh aktivitas perusahaan yang menimbulkan *income* secara keseluruhan disebut *earning process*. Pendapatan umumnya diklasifikasikan atas pendapatan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dan pendapatan yang bukan dari kegiatan normal perusahaan (Suhardi, 2023).

Secara umum sumber dan jenis pendapatan dikelompokkan menjadi :

1. Pendapatan Operasional

Merupakan pendapatan yang timbul dari kegiatan utama atau tujuan utama perusahaan atau yang berhubungan langsung dengan usaha pokok tersebut, serta terjadi berulang-ulang selama perusahaan beroperasi termasuk didalamnya penjualan barang dagangan atau jasa dalam periode akuntansi tertentu. Penjualan ini dapat dibedakan dalam bentuk :

a. Penjualan Kotor

Penjualan kotor merupakan semua hasil atau penjualan barang-barang maupun jasa sebelum dikurangi dengan berbagai potongan-potongan atau pengurangan lainnya. Untuk dibebankan kepada langganan atau yang membutuhkannya.

b. Penjualan Bersih

Penjualan bersih merupakan semua hasil penjualan (barang/jasa) yang sudah diperhitungkan atau dikurangkan dengan berbagai potongan-potongan yang menjadi hak pihak pembeli.

2. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu tetapi bukan berasal dari kegiatan operasional perusahaan. Pendapatan ini sering disebut pendapatan lain. Pendapatan ini tidak terjadi secara kontinnyu, namun menunjang atau mendukung pendapatan operasional perusahaan.

Adapun jenis pendapatan non operasional dapat dibedakan atas :

- a. Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva
- b. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis memiliki beberapa referensi dari penelitian terdahulu yang telah ada, dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

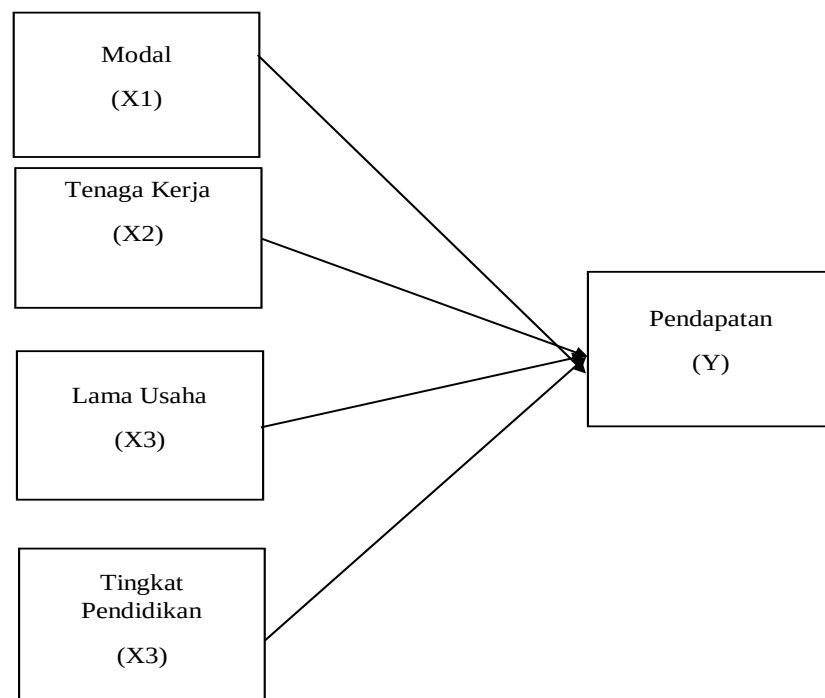
No	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Purbalingga(2020)	Kuantitatif	Modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha UMKM di Kabupaten Purbalingga.
2	Pengaruh Lama Usaha dan Modal Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan UMKMd di Kecamatan Serengan Surakarta(2021)	Kuantitatif	Lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di kecamatan Serengan Surakarta
3	Pengaruh Modal Kerja dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Rebana di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik (2016)	Kuantitatif	Tenaga Kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM rebana di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik
4	Pengaruh modal, biaya produksi, jumlah tenaga kerja dan tingkat pendidikan terhadap	Kuantitatif	Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM sector kuliner di Kecamatan Lubuk

	pendapatan UMKM sector kuliner di kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang(2021)		Bengalung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.
5	Pengaruh Modal Kerja, Pendidikan, dan Teknologi terhadap Pendapatan usaha UMKM di Sentra Industri Tas dan Koper Tanggulangin(2019)	Kuantitatif	Modal kerja, pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di sentra industry tas dan koper Tanggulangin.
6	Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Langowan Timur	Kuantitatif	Lama usaha dan jumlah tenaga kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Langowan Timur.
7	Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM Kerupuk Ikan di SPN Jambi(2021).	Kuantitatif	Variabel tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM kerupuk ikan SPN Kota Jambi.
8	Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi terhadap Pendapatan UMKM di Purbalingga(2020).	Kuantitatif	tingkat pendidikan dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usha.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh modal, tenaga kerja, lama usaha dan tingkat pendidikan terhadap UMKM. UMKM yang diteliti adalah UMKM sektor kuliner yang berada di kecamatan Gatak.

Kerangka pemikiran penelitian ini disajikan sebagai berikut ;



Gambar 2.2 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat (Sugiyono, 2017). Berdasarkan penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengaruh modal terhadap pendapatan UMKM

Modal merupakan salah satu instrument penting, bagi usaha atau bisnis yang sedang dirintis maupun telah berjalan (Salahudin dkk, 2018). Menurut penelitian (Riyan, 2020), modal usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan usaha UMKM. Semakin besar modal yang digunakan dan semakin mudah mendapatkan modal usaha akan mengakibatkan meningkatnya perkembangan usaha.

H1 : modal berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Gatak

2. Pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM

Kualitas tenaga kerja juga memiliki dampak pada produksi, karena kualitas tenaga kerja yang baik akan lebih efisien dalam melakukan aktivitas produksi dan sebaliknya. Menurut penelitian (Wirawan, 2019), Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap UKM pie susu di Kota Denpasar. Artinya variabel tenaga kerja searah dengan variabel produksi sehingga peningkatan tenaga kerja dapat meningkatkan produksi usaha pie susu di kota Denpasar.

H2 : tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di kecamatan Gatak

3. Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan UMKM

Semakin lama pelaku usaha menjalani usahanya maka semakin banyak pengalaman yang didapatkannya. Jangka waktu pembukaan usaha perdagangan mempengaruhi tingkat pendapatan karena berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas dan kinerja pelaku usaha sehingga menambah efisiensi dan menekan biaya produksi. Menurut penelitian (Hendy, 2020), lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan UMKM. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa kecenderungan peningkatan lama usaha akan diikuti dengan peningkatan pendapatan UMKM.

H3 : Lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Desa Gatak

4. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan UMKM

Sejauh menyangkut pola investasi dibidang pendidikan. Sejauh menyangkut pola investasi dibidang pendidikan (Windri, 2021), mengemukakan bahwa rakyat berpendidikan menengah ini yang menyediakan keterampilan penting yang paling banyak dibutuhkan bagi pembangunan ekonomi. Menurut penelitian

(Windri, 2021), tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.

H4 : Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di desa Gatak.